

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah: "... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, *capital intensity* dan *tax avoidance* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif adalah: "... metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, *capital intensity* dan *tax avoidance* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:7), objek penelitian adalah: “... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi pengaruh keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, *capital intensity* dan *tax avoidance* pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2019-2023 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1. Data yang diperoleh dari laporan tahunan meliputi keahlian keuangan CEO dan *CEO tenure*.
2. Laporan posisi keuangan meliputi total aset tetap dan total aset.
3. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi beban pajak penghasilan, dan laba sebelum pajak.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen) yang didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah: "... sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity*.

1. Keahlian Keuangan CEO

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi keahlian keuangan CEO menurut *Blue Ribbon Committee* (1999) dalam Chtourou *et al.*, (2001) sebagai berikut: “... *past employment experience in finance or accounting, requisite professional certification in accounting, or any other comparable experience or background which results in the individual’s finansial sophistication, including being or having been a CEO or other senior officer with financial oversight responsibilities*”.

Adapun rumus yang digunakan keahlian keuangan CEO menurut Chtourou *et al.*, (2001), adalah sebagai berikut:

- Skor *dummy* 1 = jika terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan
- Skor *dummy* 0 = jika tidak terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan.

2. *CEO Tenure*

CEO tenure as the number of years the executive had been CEO (Sirén *et al.*, 2018)

Rumus untuk mengukur *CEO Tenure* menurut Sirén *et al.*, (2018), adalah sebagai berikut:

CEO tenure = Lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan

Seorang dewan direksi baru membutuhkan waktu berkisar antara tiga dan lima tahun untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perusahaan (Kesner, 1988) dalam (Fatimah, 2019).

- Skor *dummy* 1 = jika terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun
- Skor *dummy* 0 = jika tidak terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun.

3. *Capital Intensity*

Menurut Wulandari *et al.*, (2023), *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah: “... aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan, sehingga akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusutan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai pemotong pajak setiap tahunnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* menurut Wulandari *et al.*, (2023) sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Definisi yang digunakan penulis adalah menurut Hanlon & Heitzman (2010:137): “... *tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal*”.

Adapun pengukuran penelitian yang penulis gunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak menurut Hanlon & Heitzman (2010) dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan :

Effective Tax Rate = Tarif Pajak

Current Tax Expense = Beban Pajak Kini

Net Income Before Tax = Laba bersih sebelum Pajak

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 PPh pasal 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 sampai tahun pajak 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%, yang di mana perusahaan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika ETR kurang dari 25% (<25%) dan jika ETR lebih dari 25% (≥25%), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*.

Adapun menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 dan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak

yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22%.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keahlian Keuangan CEO	<i>Blue Ribbon Committee</i> (1999) dalam Chtourou <i>et al.</i> , (2001) mendefinisikan keahlian keuangan CEO sebagai berikut: “... <i>past employment experience in finance or accounting, requisite professional certification in accounting, or any other comparable experience or background which results in the individual’s finansial sophistication, including being or having been a CEO or other senior officer with financial oversight responsibilities</i> ”.	- Skor <i>dummy</i> 1 = jika terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan - Skor <i>dummy</i> 0 = jika tidak terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan. (Chtourou <i>et al.</i> , 2001)	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>CEO Tenure</i>	<i>CEO tenure as the number of years the executive had been CEO (Sirén et al., 2018).</i>	<p><i>CEO tenure</i> diukur dari lamanya masa jabatan CEO dalam sebuah perusahaan (Sirén et al., 2018).</p> <p>Seorang dewan direksi baru membutuhkan waktu berkisar antara tiga dan lima tahun untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perusahaan (Kesner, 1988) dalam (Fatimah, 2019).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor <i>dummy</i> 1 = jika terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun - Skor <i>dummy</i> 0 = jika tidak terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun. 	Nominal
<i>Capital Intensity</i>	Menurut Wulandari et al., (2023), <i>Capital intensity</i> atau rasio intensitas modal adalah: “... aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan, sehingga akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusutan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai pemotong pajak setiap tahunnya”.	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Wulandari et al., 2023)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	Menurut Hanlon & Heitzman (2010), pengertian <i>tax avoidance</i> adalah sebagai berikut: "... <i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal</i> ".	$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ (Hanlon & Heitzman, 2010) Dengan kriteria: Tarif Pajak 2019= 25% (Undang-Undang No.36 Tahun 2008) Tarif Pajak 2020= 22% (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020) Tarif Pajak 2021-2023= 22% (Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan).	Nominal

Sumber: Data diolah penulis

3.5 Populasi Penelitian, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berjumlah 92 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *Properties* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10.	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16.	BKSL	Sentul City Tbk.
17.	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19.	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
20.	CITY	Natura City Developments Tbk.
21.	COWL	Cowell Development Tbk.
22.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
24.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27.	DILD	Intiland Development Tbk.
28.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
30.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34.	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
36.	GPRA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk.
37.	GRIA	Perdana Gapuraprima Tbk.
38.	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
39.	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
40.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
42.	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46.	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
47.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
50.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51.	LPLI	Star Pacific Tbk
52.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56.	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
57.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
58.	MTSM	Metro Realty Tbk.
59.	MYRX	Hanson International Tbk.
60.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
62.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
64.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
66.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
67.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
68.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
69.	PPRO	PP Properti Tbk.
70.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
71.	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
72.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
73.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
74.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
75.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
76.	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
77.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
78.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
79.	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
80.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
81.	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
83.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
84.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
85.	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
86.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
87.	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
88.	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
89.	UANG	Pakuan Tbk.
90.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
91.	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
92.	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:81), teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan <i>Properties</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	92
1	Dikurangi: Perusahaan yang tidak melaksanakan IPO sebelum masa penelitian.	(33)
		59
2	Dikurangi Perusahaan yang delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2019-2023).	(9)
		50
3	Dikurangi Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.	(35)
	Jumlah Sampel Penelitian	15
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian (15×5 tahun)	75

Sumber: Data diolah penulis

3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2022:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan 15 Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* tahun 2019-2023.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke *website* www.idx.co.id serta situs resmi Perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019-2023.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2022:147).

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisisan dengan bantuan program *IBM Statistics Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, *capital intensity*, dan *tax avoidance*:

1. Keahlian Keuangan CEO

Berikut langkah-langkah untuk dapat memperoleh nilai keahlian keuangan CEO yang sesuai dengan kriteria:

- a. Mencari latar belakang CEO dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Menetapkan penilaian kepada perusahaan yang terdapat dan tidak terdapat CEO dengan latar belakang keuangan.
- c. Penilaian keahlian keuangan CEO: terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan dalam perusahaan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Keahlian Keuangan CEO

Nominal	Penilaian
1	Jika terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan dalam perusahaan
0	Jika tidak terdapat CEO yang memiliki latar belakang keuangan dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Kesimpulan Keahlian Keuangan CEO
Ditinjau dari Perusahaan yang Terdapat CEO dengan Latar Belakang Keuangan

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
15	Keahlian Keuangan CEO terdapat pada seluruh perusahaan
11-14	Keahlian Keuangan CEO terdapat pada sebagian besar perusahaan
6-10	Keahlian Keuangan CEO terdapat pada sebagian perusahaan
1-5	Keahlian Keuangan CEO terdapat di sebagian kecil perusahaan
0	Keahlian Keuangan CEO tidak terdapat pada perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

2. *CEO Tenure*

Berikut langkah-langkah untuk dapat memperoleh nilai *CEO tenure* yang sesuai dengan kriteria:

- a. Mencari *CEO tenure* dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Menetapkan penilaian kepada CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun.
- c. Penilaian *CEO tenure*: terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun. Menurut Kesner (1988) dalam Fatimah (2019), seorang dewan direksi baru membutuhkan waktu berkisar antara tiga dan lima tahun untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perusahaan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *CEO Tenure*

Nominal	Penilaian
1	Jika terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun
0	Jika tidak terdapat CEO yang memiliki masa jabatan minimal 3 tahun

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan penilaian, yang dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Kesimpulan *CEO Tenure*
Ditinjau dari Perusahaan yang Memiliki *CEO Tenure*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
15	CEO dengan masa jabatan minimal 3 tahun terdapat pada seluruh perusahaan
11-14	CEO dengan masa jabatan minimal 3 tahun terdapat pada sebagian besar perusahaan
6-10	CEO dengan masa jabatan minimal 3 tahun terdapat pada sebagian perusahaan
1-5	CEO dengan masa jabatan minimal 3 tahun terdapat pada sebagian kecil perusahaan
0	CEO dengan masa jabatan minimal 3 tahun tidak terdapat pada perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

3. *Capital Intensity*

Berikut langkah-langkah untuk dapat memperoleh nilai *capital intensity* yang sesuai dengan kriteria:

- a. Mencari total aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Mencari total aset dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung *capital intensity* dengan cara membagi total aset tetap bersih dan total aset.

- d. Menentukan kriteria penilaian *capital intensity* dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
$CIR \geq 80,00\%$	Sangat Tinggi	Sangat Buruk
$60,00\% \leq CIR < 80,00\%$	Tinggi	Buruk
$40,00\% \leq CIR < 60,00\%$	Sedang	Cukup
$20,00\% \leq CIR < 40,00\%$	Rendah	Baik
$CIR \leq 20,00\%$	Sangat Rendah	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan rasio *capital intensity* dengan kriteria penilaian.

4. *Tax Avoidance*

Berikut langkah-langkah untuk dapat memperoleh nilai *tax avoidance* yang sesuai dengan kriteria:

- a. Menentukan jumlah *Current Tax Expense* (beban pajak kini) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah *Net Income Before Tax* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan membagi *Current Tax Expense* (jumlah beban pajak kini) dengan jumlah *Net Income Before Tax* (laba sebelum pajak) dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dan tidak melakukan *tax avoidance*. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 PPh pasal 17

ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 sampai tahun pajak 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%, yang di mana perusahaan dikategorikan melakukan *tax avoidance* jika ETR kurang dari 25% ($<25\%$) dan jika ETR lebih dari 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 dan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2023 sebesar 22%, perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22%.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun 2019

Nilai ETR	Kriteria
ETR $< 25\%$	Melakukan Penghindaran Pajak
ETR $\geq 25\%$	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun 2020-2023

Nilai ETR	Kriteria
ETR $< 22\%$	Melakukan Penghindaran Pajak
ETR $\geq 22\%$	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021

- e. Membandingkan nilai persentase *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.12

Tabel 3. 12
Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
15	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
11-14	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
6-10	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-5	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	<i>Tax Avoidance</i> diduga tidak terdapat pada perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022:37), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat baik, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance value* dan lawannya.
 - b) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji glejser).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2018), adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t e_t^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63), hipotesis adalah: "... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t . Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_01: \beta_1 \leq 0$ Keahlian Keuangan CEO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Keahlian Keuangan CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_02: \beta_2 \leq 0$ *CEO Tenure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ *CEO Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_03: \beta_3 \geq 0$ *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3}: \beta_3 < 0$ *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$

2. H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$
2. H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
 r : Nilai Koefisien Korelasi
 r^2 : Nilai Koefisien Determinasi
 n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika kriteria t hitung bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh positif signifikan).

- 2) Jika kriteria t hitung bernilai negatif
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif signifikan).
 - c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh negatif signifikan).

3.7.2.3 Uji Regresi Logistik Sederhana

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah:

“... model regresi yang peubah terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst. dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut Ghozali (2018), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan :

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$	= Variabel melakukan atau tidak melakukan
β_0	= Konstanta
X1	= Keahlian Keuangan CEO
X2	= <i>CEO Tenure</i>
X3	= <i>Capital Intensity</i>

3.7.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022:183), teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio* dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Rumus korelasi *Person Product Moment* (r) adalah sebagai berikut Sugiyono (2022:183):

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}}\sqrt{\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity* dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 3.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.7.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kemampuan meliputi keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan seratus persen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

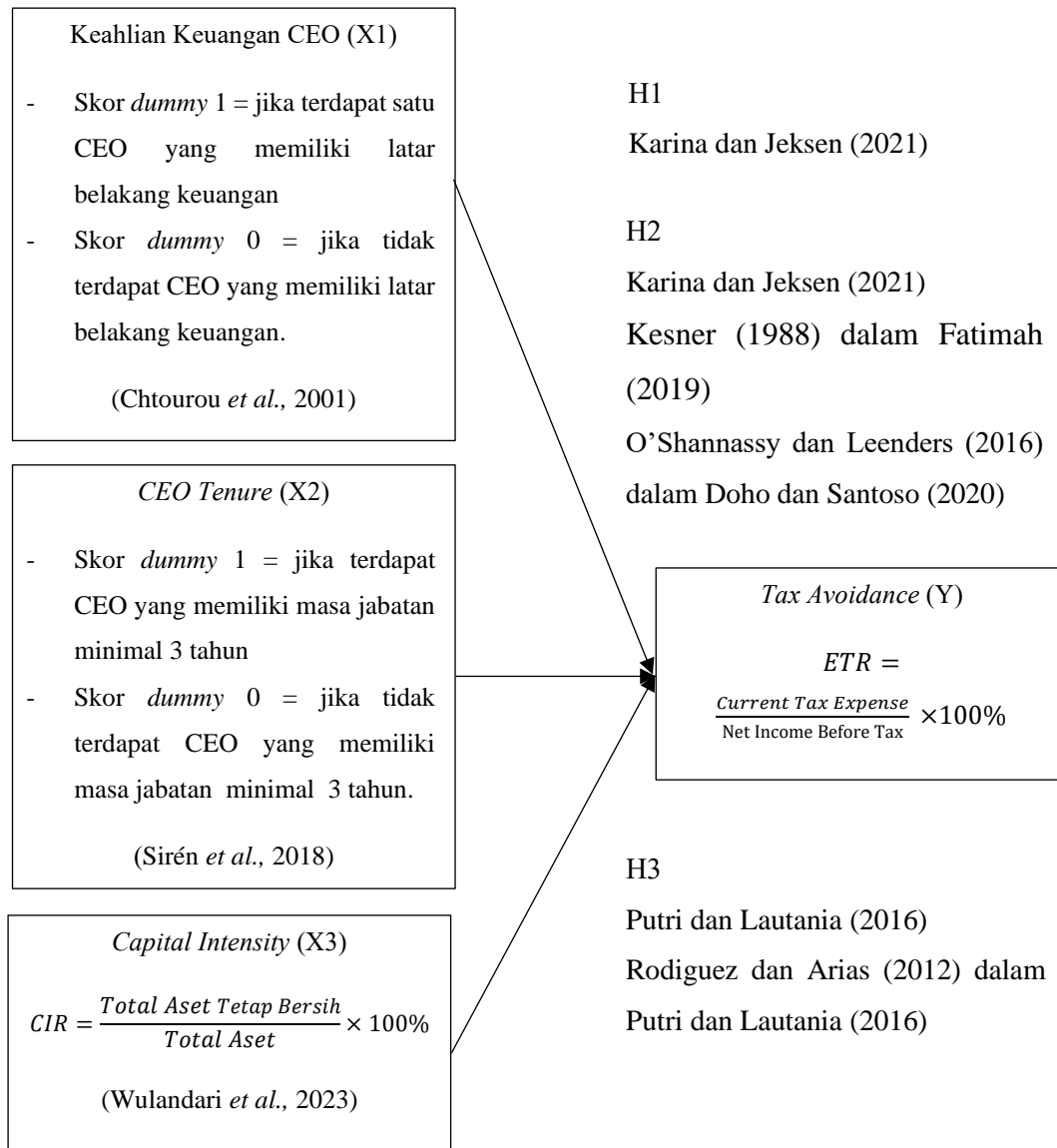
Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu, keahlian keuangan CEO, *CEO tenure* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan software IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solution*).

3.8 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan CEO, *CEO tenure*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian